

HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN GEJALA DERMATITIS KONTAK PADA PEMULUNG DI LABUHAN RATU KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2024

Agung Arlangga¹, Sandra Andini², Anggie Stiexs³

^{1,2,3}Universitas Mitra Indonesia

Email: agungarlangga316@gmail.com

ABSTRAK

Dermatitis adalah kondisi peradangan yang terjadi pada lapisan epidermis dan dermis kulit, dermatitis kontak dibagi menjadi dua dermatitis alergi dan iritan. *Personal hygiene* atau kebersihan diri untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan gejala dermatitis kontak di Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung tahun 2024. Jenis penelitian kuantitatif pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pemulung yang ada di Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 responden. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pemulung di Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, sebagian besar responden mengalami gejala dermatitis kontak yang berjumlah 35 orang (85,4%) dan responden yang memiliki *personal hygiene* buruk sebanyak 34 responden (97%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan gejala dermatitis kontak dengan *p-value* 0,000 atau *p-value* <0,05. Terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan gejala dermatitis kontak di Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung. Saran bagi peneliti selanjutnya penggunaan variabel yang lebih luas, peningkatan metode analisis data, dan bisa berkolaborasi dengan Lembaga Kesehatan.

Kata Kunci : Dermatitis Kontak, Gejala Dermatitis Kontak, Personal Hygiene, Kejadian Penyakit Dermatitis Kontak, Pemulung.

ABSTRACT

Dermatitis is an inflammatory condition that occurs in the epidermal layer and dermis of the skin, contact dermatitis is divided into two types of allergic dermatitis and irritants. Personal hygiene or personal hygiene for physical and psychological well-being. The purpose of this study is to determine the relationship between personal hygiene and contact dermatitis symptoms in Labuhan Ratu, Bandar Lampung City in 2024. This type of quantitative research is a cross-sectional approach. The population in this study is scavengers in Labuhan Ratu, Bandar Lampung City. The sample in this study amounted to 41 respondents. In this study, the sampling technique used is non-probability sampling. Data collection uses questionnaire sheets. Based on the results of the study, it is known that scavengers in Labuhan Ratu, Bandar Lampung City, most of the respondents experienced symptoms of contact dermatitis totaling 35 people (85.4%) and respondents who had poor personal hygiene as many as 34 respondents (97%). Based on the results of the chi-square statistical test, there was a relationship between

personal hygiene and contact dermatitis symptoms with a p-value of 0.000 or a p-value of <0.05. There is a significant relationship between personal hygiene and contact dermatitis symptoms in Labuhan Ratu, Bandar Lampung City. Suggestions for researchers are the use of wider variables, improvement of data analysis methods, and being able to collaborate with health institutions.

Keywords: Contact Dermatitis, Symptoms of Contact Dermatitis, Personal Hygiene, Incidence of Contact Dermatitis, Scavenger.

PENDAHULUAN

Pemulung rentan terhadap risiko penyakit menular karena aktivitas sehari-harinya bekerja dengan sampah. Jadi, dari segi kesehatan, pekerjaan pemulung rentan terhadap risiko penyakit menular. Penyakit yang dapat ditimbulkan oleh sampah seperti penyakit tidak menular, mudah menular, sehingga dapat mengakibatkan kebakaran, keracunan, terpapar zat kimia, zat beracun, terluka akibat benda tajam dan zat alergi. Pemulung merupakan pekerja sektor informal yang belum mendapatkan pelayanan kesehatan atau jaminan kesehatan sebagaimana mestinya. Jika dilihat dari segi kesehatan, pemulung memiliki risiko penyakit yang sangat tinggi (Faruq, 2024).

Dermatitis kontak adalah kondisi di mana kulit mengalami ruam merah dan gatal setelah terkena langsung dengan suatu benda. Ruam ini tidak menular atau berbahaya, tetapi bisa menimbulkan rasa tidak nyaman. Dermatitis kontak umumnya menimbulkan tanda dan gejala pada bagian tubuh yang terpapar langsung dengan zat yang menyebabkan reaksi seperti ruam kemerahan, gatal yang bisa sangat mengganggu, kulit kering pecah – pecah dan bersisik, benjolan dan lepuhan yang mungkin mengeluarkan cairan atau berkerak, pembekakan sensasi terbakar atau nyeri (Kemenkes RI).

Jumlah kasus Penyakit akibat kerja yang masuk ke Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) tahun 2023 angkanya di 91 kasus dari jumlah pekerja sebanyak 360 juta orang termasuk sebagiannya adalah para pemulung. Dapat dilihat dari banyaknya kasus tersebut, di Indonesia kasus penyakit akibat kerja pada pemulung masih cukup tinggi, kemungkinan terpaparnya bakteri maupun bahan kimia yang berbahaya di sebabkan oleh interaksi langsung dengan sampah menjadi salah satu penyebab penyakit akibat kerja. Karena sampah bersifat sangat korosif, beracun, serta mengandung kuman patogen yang dapat menimbulkan penyakit tubuh, salah satunya yaitu penyakit kulit (BPJS Ketenagakerjaan, 2023).

Menurut Ikatan Pemulung Indonesia (IPI) tahun 2020, terdapat sekitar 3,7 juta pemulung di Indonesia yang tersebar di 25 provinsi yang bergantung pada sampah plastik dan sampah

daur ulang lain untuk mencari nafkah. Sejauh ini masih ada Sembilan provinsi pemulung yang belum di data oleh IPI (2020). Menurut Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung pada tahun 2022 terdapat sekitar 391 orang. Dan di Labuhan Ratu merupakan jumlah pemulung paling banyak dari 20 kecamatan di Bandar Lampung pada tahun 2022 terdapat 59 orang pemulung (BPS Kota Bandar Lampung, 2022). Pemulung mengambil berbagai barang bekas yang berasal dari jalanan, tempat sampah, perumahan, pasar, tempat pembuangan sampah yang dapat menimbulkan penyakit kulit.

Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 80% dari 900 juta orang di seluruh dunia yang mengalami masalah penyakit kulit adalah dermatitis. WHO melaporkan pada tahun 2020 prevalensi dermatitis kontak iritan menempati urutan ke 4 yaitu sebesar 10%. Berdasarkan survey tahunan pada penyakit occupational pada populasi pekerja menunjukkan 80% didalamnya adalah dermatitis kontak iritan. Menurut data dari *National Health and Nutrition Examination Survey* (NHANES) pada tahun 2020, terdapat prevalensi dermatitis kontak di Amerika Serikat sebanyak 1,4%. Tingkat prevalensi yang hampir sama ditemukan sebesar 1,2% kejadian dermatitis kontak di Belanda.

Data epidemiologi di Indonesia memperlihatkan bahwa 97% dari 389 kasus penyakit kulit adalah dermatitis kontak, sebanyak 66,3% dari kasus tersebut adalah dermatitis kontak iritan dan 33,7% adalah dermatitis kontak alergi (Kemenkes RI, 2020). Menurut data Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung (2021), Kasus penyakit dermatitis kontak di Bandar Lampung mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2019 terdapat 5145 kasus dermatitis kontak, lalu meningkat pada tahun 2020 terdapat 8520 kasus dermatitis kontak, dan pada tahun 2021 menjadi urutan pertama dengan jumlah 8936 kasus Dermatitis Kontak di Kota Bandar Lampung. (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2021). Menurut data dari Puskesmas Kedaton tahun 2024 terhitung dari Januari sampai September Dermatitis Kontak merupakan sepuluh penyakit terbanyak didapatkan sebanyak 869 kasus dermatitis kontak alergi.

Dari data riset Kementerian Kesehatan diketahui hanya 20 persen dari total masyarakat Indonesia peduli terhadap kebersihan dan kesehatan. Ini berarti, dari 262 juta jiwa di Indonesia, hanya sekitar 52 juta orang yang memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar dan dampaknya terhadap Kesehatan (Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri, 2018) Terlebih dalam melakukan pekerjaannya mengais sampah pemulung sering kali mengabaikan personal hygiene.

Berdasarkan hasil survey wawancara selintas kepada 10 pemulung di Bandar Lampung didapatkan Tujuh orang mengalami gangguan kulit seperti gatal – gatal dan kemerahan serta kulit mengelupas dan tiga orang lainnya kurang menjaga kebersihan diri kukunya tampak Panjang dan juga kotor. Dari hasil pengamatan, Ketika bekerja umumnya para pemulung kurang menjaga kebersihan dirinya seperti tidak menggunakan alat pelindung diri sesuai standar yang dianjurkan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fitriana, 2024) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Alergi Pada Usia 15–44 Tahun Di Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan antara pengetahuan, Riwayat alergi, *Personal hygiene* dengan kejadian dermatitis kontak alergi pada usia 15-44 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hayati et al., 2022) Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Dermatitis Kontak Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Di Desa Pantai Raja Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja. Maka didapat kesimpulan sebagai berikut Sebagian besar responden pengetahuan kurang. Sebagian besar responden tidak mengalami kejadian dermatitis kontak. Ada Hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat tentang dermatitis kontak dengan kejadian dermatitis kontak di Desa Pantai Raja Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja tahun 2022. Demikian Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2022) dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Petani Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah II. Hasil penelitian diperoleh nilai *p-value*= 0,000 sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan gejala dermatitis kontak pada petani di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pemulung yang ada di Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 responden. Dalam penelitian ini teknik sampling yang di gunakan adalah *non-probability sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pemulung di Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, sebagian besar responden mengalami mengalami gejala dermatitis kontak yang berjumlah 35 orang (85,4%) dan responden yang memiliki *personal hygiene* buruk sebanyak 34 responden (97%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian identitas responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan dan lama kerja menunjukkan bahwa dari 41 responden yang diteliti, responden Remaja yang berumur 11-18 tahun sebanyak 4 orang (9,8 %), Dewasa yang berumur 19-44 tahun sebanyak 34 orang (82,9%), Pra usia lanjut yang berumur 45-59 tahun sebanyak 3 orang (7,3%), dan yang berumur > 60 tahun sebanyak 0.

Dari 41 responden yang diteliti, responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (43,9%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang (56,1%).

Dari 41 responden yang diteliti, responden yang ber pendidikan SD sebanyak 22 orang (53,7%), Responden yang berpendidikan SMP sebanyak 17 orang (41.5%) Dan yang berpendidikan SMA sebanyak 2 orang (4,9).

Dari 41 responden yang diteliti, Responden dengan *personal hygiene* buruk sebanyak 36 orang (87,8%) dan responden dengan *personal hygiene* baik sebanyak 5 orang (12,2%).

Dari 41 responden yang diteliti, Responden dengan gejala dermatitis kontak sebanyak 29 orang (70,7%) dan responden yang tidak menderita gejala dermatitis kontak sebanyak 12 orang (29,3%).

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hubungan Personal Hygiene Dengan Gejala Dermatitis Kontak Pemulung di Labuhan Ratu

<i>Personal Hygiene</i>	Gejala Dermatitis Kontak				Total	P-Value
	Tidak Menderita		Menderita			
	F	%	F	%	F	%
Buruk	7	19.4	29	80.6	36	100.0
Baik	5	100.0	0	0.0	5	100.0
Total	12	29.3	29	70.7	41	100.0

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa, dari *personal hygiene* buruk tidak menderita gejala dermatitis kontak berjumlah 7 responden (19,4%) dan *personal hygiene* buruk menderita gejala dermatitis kontak berjumlah 29 responden (80,6%). Sedangkan *personal hygiene* baik tidak menderita gejala dermatitis kontak berjumlah 5 responden (100,0%) dan *personal hygiene* baik menderita gejala dermatitis kontak berjumlah 0 responden (0,0%). Berdasarkan hasil analisis, didapatkan *p-value* 0,000 yang artinya *p-value* < 0,05, hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan gejala dermatitis kontak pada pemulung di Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung tahun 2024.

Diketahui bahwa dari 41 responden yang di teliti, responden yang memiliki *personal hygiene* buruk tidak menderita gejala dermatitis kontak berjumlah 7 responden (19,4%) dan responden yang memiliki *personal hygiene* buruk menderita gejala dermatitis kontak berjumlah 29 responden (80,6%). Sedangkan responden yang memiliki *personal hygiene* baik tidak menderita gejala dermatitis kontak berjumlah 5 responden (100,0%) dan responden yang memiliki *personal hygiene* baik menderita gejala dermatitis kontak berjumlah 0 responden (0,0%). Berdasarkan hasil analisis, didapatkan *p-value* 0,000 yang artinya *p-value* < 0,05, hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan gejala dermatitis kontak pada pemulung di Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung tahun 2024.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sholeha et al., 2021). Menunjukkan bahwa terdapat 50 (80,6%) responden kurang baik dan 12 (19,4) responden dengan *personal hygiene* baik. Hasil analisis bivariat melalui uji Chi-square didapatkan hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan gejala dermatitis kontak dengan nilai *p-value*=0,000. *Personal hygiene* merupakan suatu upaya atau perilaku untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri guna menjaga kesehatan fisik dan mental, Semakin baik kebersihan diri, semakin rendah risiko terjadinya dermatitis kontak. Di dukung dengan penelitian (Kurniawan et al., 2021) Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian dermatitis kontak iritan (*p-value* = 0,000).

Asumsi peneliti mengatakan Dari 41 responden yang memiliki *personal hygiene* buruk mengalami gejala dermatitis kontak sebanyak 29 responden (80,6%) Hasil ini menunjukkan bahwa kebersihan pribadi yang buruk menjadi faktor risiko utama dalam perkembangan dermatitis kontak pada pemulung. *Personal hygiene* yang buruk, seperti jarang mencuci tangan, tidak membersihkan tubuh setelah bekerja, atau paparan langsung terhadap bahan kimia dan iritan tanpa perlindungan yang memadai, dapat menyebabkan kulit menjadi lebih rentan terhadap iritan dan infeksi. Pemulung yang bekerja di lingkungan yang terpapar sampah, debu, dan bahan berbahaya lebih mungkin mengalami iritasi kulit, yang akhirnya menyebabkan dermatitis kontak.

Hasil yang menunjukkan bahwa *personal hygiene* baik tidak menderita gejala dermatitis kontak berjumlah 5 responden dengan *personal hygiene* baik tidak menderita dermatitis kontak mengarah pada asumsi bahwa kebersihan diri yang baik dapat menjadi faktor pencegahan yang efektif terhadap dermatitis kontak. Hal ini menunjukkan pentingnya praktik kebersihan yang baik sebagai langkah preventif, meskipun pemulung terpapar bahan-bahan yang berisiko tinggi.

Terdapat 7 responden dengan personal hygiene buruk yang tidak menderita gejala dermatitis kontak. Meskipun personal hygiene yang buruk meningkatkan risiko dermatitis kontak, satu responden yang tidak menderita gejala dermatitis kontak menunjukkan bahwa faktor lain dapat mempengaruhi kejadian dermatitis. Beberapa faktor tersebut bisa meliputi tingkat paparan bahan iritan yang lebih rendah, ketahanan kulit yang lebih baik. Dari 6 responden dengan personal hygiene baik, 5 responden (83,3%) tidak menderita gejala dermatitis kontak. Sebagian besar pemulung yang memiliki personal hygiene baik tidak menderita gejala dermatitis kontak. Ini menunjukkan bahwa kebersihan pribadi yang baik memainkan peran penting dalam mencegah dermatitis kontak, dengan cara mengurangi Paparan iritan langsung ke kulit dan meningkatkan kesehatan kulit secara keseluruhan.

Berdasarkan p-value yang sangat kecil (0,000), dapat saya asumsikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan kejadian dermatitis kontak pada pemulung di Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung. Hasil ini menunjukkan bahwa personal hygiene buruk meningkatkan risiko pemulung untuk menderita dermatitis kontak, sementara personal hygiene yang baik berfungsi sebagai faktor perlindungan terhadap gejala tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 41 pemulung di Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung tahun 2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Distribusi frekuensi umur Pemulung yaitu berusia 19-44 tahun sebanyak 34 orang (82,9%), jenis kelamin paling banyak perempuan sebanyak 23 orang (56,1%), Pendidikan responden paling banyak SD sebanyak 22 orang (53,7%) dan masa kerja rata-rata < 3 tahun sebanyak 22 orang (53,7%).
- b. Diketahui bahwa distribusi frekuensi Sebagian besar responden memiliki personal hygiene tidak baik berjumlah 35 orang (85,4%).
- c. Diketahui bahwa distribusi frekuensi pemulung dengan gejala dermatitis berjumlah sebanyak 35 orang (85,4%).
- d. Berdasarkan uji statistik, didapatkan p-value=0,000 atau p-value<0,05 yang artinya terdapat hubungan antara personal hygiene dengan gejala dermatitis kontak pada pemulung di Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrauf, Irawan, A., & Mahmudah, R. (2024). *Abdurrauf Angga Irawan Rifa'atul*

- Mahmudah. 5. <https://www.jurnal.spp.ac.id/index.php/nsj/article/view/267>
- Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri. (2018). *Kesadaran Masyarakat Indonesia akan Kebersihan Masih Rendah*. <https://bskdn.kemendagri.go.id/website/riset-kesadaran-masyarakat-indonesia-akan-kebersihan-masih-rendah/>
- Bahri, S., Puji, L. K. R., Ratnaningtyas, T. O., & Nurkholimah, S. (2024). *Hubungan faktor individu dan personal hygiene dengan gejala dermatitis kontak pada pekerja bengkel motor di wilayah Kelurahan Jelupang Kota Tangerang Selatan*. <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/stikku/article/view/1019/814>
- Barni, S. D. S. (2021). *Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Personal Hygiene Pada Pemulung Sampah Di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Winong*. 7(02), 22–27.
- Black, J. M., Hawks, J. H., & Bc, D. R. (2022). *KMB: Gangguan Sistem Integumen Dan Sensori* (M. Astrid & S. H. Hermawan (eds.)). Elsevier Health Sciences. <https://books.google.co.id>
- BPJS Ketenagakerjaan. (2023). *Kecelakaan Kerja Makin Marak dalam Lima Tahun Terakhir*. <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/28681/Kecelakaan-Kerja-Makin-Marak-dalam-Lima-Tahun-Terakhir>
- BPS Kota Bandar Lampung. (2022). *Jumlah Pemulung Menurut Kecamatan*. <https://bandarlampungkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/Njk4IzI=/number-of-scavengers-by-district.html>
- Cahyati, Y., Wahyuni, T. D., Musiana, Yulita, R. F., & Suryanti. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah DIII Keperawatan Jilid II*. Mahakarya Citra Utama Group. <https://books.google.co.id>
- Dewi, N. P. A. R., Suyasa, I. G. P. D., & Wulandari, I. A. (2022). Hubungan Personal Hygiene Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Risiko Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pemulung. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 6(3), 118. <https://doi.org/10.32419/jppni.v6i3.292>
- Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung*.
- Faruq, U. (2024). *Tidak Perlu Malu Menjadi Pemulung* (S. R. Wahyuningrum (ed.)). UIN Madura Press. <https://books.google.co.id>
- Fattah, N. (2019). Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Penyakit Kulit pada Pasien di Puskesmas Tabaringan Makassar. *UMI Medical Journal*, 3(1), 36–46. <https://doi.org/10.33096/umj.v3i1.33>
- Fitriana, N. (2024). *Faktor - Fakor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pada Dermatitis*

Kontak Alergi Pada Usia 15 - 44 Tahun Di Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh. 5, 89.
file:///C:/Users/ASUS/Documents/SKRIPSI 2024/JURNAL BAB 2/jurnal 01 faktor kejadian vertigo ..pdf

- Hayati, I., Erlinawati, & Lestari, R. R. (2022). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Dermatitis Kontak dengan Kejadian Dermatitis Kontak di Desa Pantai Raja Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 1(4), 11–17.
- Iskandar, A. M., Amir, A., Akhiruddin, Kasim, H., Harifuddin, & Herlina, A. (2023). Social Adaptation of Immigrant Communities in Urban Communities. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 3(12), 2483–2490. <https://doi.org/10.55927/mudima.v3i12.7132>
- Jacobsen, G., Rasmussen, K., Bregnhøj, A., Isaksson, M., Diepgen, T. L., & Carstensen, O. (2022). Causes of irritant contact dermatitis after occupational skin exposure: a systematic review. In *International Archives of Occupational and Environmental Health* (Vol. 95, Issue 1). Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/s00420-021-01781-0>
- Janah, D. L., & Windraswara, R. (2020). Kejadian Dermatitis Kontak pada Pemulung. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(Special 2), 404–414.
- Kemenkes RI. (2020). *Pola Pembinaan Narapidana/Tahanan, Departemen Pertahanan Republik Indonesia*. <https://www.kemhan.go.id>
- Koes, I. (2014). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. ALFABETA.
- Kristiani, L. A., & Sebtalezy, C. Y. (2019). *Kapasitas Orang Tua Terhadap Personal Hygiene Anak Autis*. Uwais Inspirasi Indonesia. <https://books.google.co.id>
- Kurniawan, Y. S., Priyanga, K. T. A., Krisbiantoro, P. A., & Imawan, A. C. (2021). Open access Open access. *Journal of Multidisciplinary Applied Natural Science*, 1(1), 1–12.
- Lisma, *Erna, Arbi, A., & Arifin, V. N. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Dermatitis Kontak. *Jambura Health and Sport Journal*, 6(2), 176–184. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v6i2.26823>
- Menaldi, S. L. S. (2015). *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin*.
- Merarie, L., Irawan, A., & Nito, P. J. B. (2024). *HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN DERMATITIS PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CEMPAKA KOTA BANJARMASIN.* 5. <https://jurnal.spp.ac.id/index.php/nsj/article/view/269>
- Mraz, veronica et al. (2020). *Dendritic Epidermal T Cells in Allergic Contact Dermatitis*. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32508820/>

- Murlistyarini, S., Prawitasari, S., Setyowatie, L., Brahmanti, H., Yuniaswan, A. P., Ekasari, D. P., Widasmara, D., Widiatmoko, A., SHW, T., Rofiq, A., Basuki, S., & Hidayat, T. (2018). *Iritasi Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin* (T. U. Press (ed.)). Tim UB Press. <https://books.google.co.id/booksnotoadmojo>. (2018). *Metodologi Pendidikan Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2018). 75 Konsep dan penerapan metodologi. In *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (p. 60).
- Ontario, P. H. (2019). *Recommendations for the Prevention, Detection and Management of Occupational Contact Dermatitis in Health Care Settings*. Queen's Printer for Ontario.
- PERDOSKI, P. D. S. K. dan K. I. (2021). *Panduan Praktik Klinis Dermatologi dan Venerologi*. Ruko Grand Salemba.
- Pratiwi, H., Yenni, M., & Mirsiyanto, M. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Petani Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah Ii. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3415–3420.
- Rianingrum, N., Novianus, C., & Fadli, R. K. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dermatitis Kontak Iritan Pada Pekerja Laundry Di Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan*, 3(2), 52–61. <https://doi.org/10.25077/jk3l.3.2.52-61.2022>
- Sholeha, M., Ena Sari, R., & Hidayati, F. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Pemulung Di Tpa Talang Gulo Kota Jambi Tahun 2021. *Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Disease*, 2(2), 82–93. <https://doi.org/10.22437/esehad.v2i2.13985>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R/D* (1st ed.). Alfabeta.
- Sukmawati, A. S., Isrofah, I., Suryati, N. L. P. S. Y. S., Putra, I. K. A. D., Juwariyah, S., Kamaryati, N. P., Rosalini, W., Syafdeyiyani, Ismail, R., Haryati, O., & Ifadah, E. (2023). *Buku Ajar Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suprpti erni et al. (2023). *Konsep Dasar Keperawatan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id>
- Susilawati, Fibriana, L. P., Purwanza, S. W., Habibah, U., Hidayat, A., Sangadji, F., Suryanti, Yulia, R. F., & Wahyuni, T. D. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah III* (Dimasqi Sulthan Sabiq Jiddan, L. D. Caraka, M. A. Dafi, Q. Adawiyah, & R. Himansyah (eds.)). Mahakarya Citra Utama Group. <https://books.google.co.id>

- Widiyono, Aryani, A., Herawati, V. D., Putra, F. A., Suwarni, A., Sutrisno, Indriyati, & Azmi, L. F. D. (2023). *Konsep Dasar Keperawatan*. Lembaga Chakra Brahma Lentera. <https://books.google.co.id/books>
- Wiratama, R., Cahyati, W. H., Laksono, B., Studi, P., Kesehatan, I., Kesehatan, F. I., & Semarang, U. N. (2020). Hubungan Langsung Dari Personal Hygiene Terhadap Dermatitis Kontak Pada Pemulung Di TPST Piyungan Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *1*(2020), 1–6.